

DAMPAK PROGRAM PENYALURAN BANTUAN BENIH JAGUNG (*Zea mays* L.) DI DESA DAENA'A KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

(IMPACT OF THE PROGRAM FOR DISTRIBUTION OF CORN SEEDS (*Zea mays* L.) IN DAENA'A VILLAGE, WEST LIMBOTO DISTRICT, GORONTALO)

Moh. Muchlis Djibrani¹, Merita Ayu Indrianti², Yusriyah A. Gobel³, Aditya Djaini⁴, Agrianti A. Kum⁵

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Gorontalo¹²³⁴⁵

Jl. Prof Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur Kabupaten Gorontalo¹²³⁴⁵

Email: mmjibrani17@umgo.ac.id¹, ayusutarto@umgo.ac.id², yusriyahatikahgobel@umgo.ac.id³, adityadjainisp@gmail.com⁴, agriantikum@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penggunaan benih unggul masih rendah di Indonesia, yang menghambat peningkatan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan nasional khususnya Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Desa Daena'a, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, dengan tujuan mengetahui persepsi petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung serta menilai perbedaan produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan tersebut. Studi ini melibatkan 93 petani dari tujuh dusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program bantuan benih jagung berada pada kategori Cukup Puas dengan skor 53,23 (63,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa program penyaluran benih jagung belum optimal karena belum sepenuhnya memenuhi harapan petani, dengan penyaluran yang sering tidak tepat waktu sebagai masalah utama. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung. Produksi jagung meningkat dari 170.860 kg sebelum bantuan menjadi 204.731 kg setelah bantuan, sementara pendapatan petani meningkat dari Rp343.000.000 menjadi Rp586.260.075. Metode penelitian menggunakan wawancara langsung dan kuisioner untuk pengumpulan data primer, serta studi literatur untuk data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t dependent untuk menguji perbedaan produksi dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan benih jagung secara signifikan meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Kata Kunci: Persepsi Petani, Perbedaan Peningkatan Produksi, Pendapatan

ABSTRACT

This research was conducted in Daena'a Village, Limboto Barat District, Gorontalo District. The purpose of this research was to determine how the farmer's perceptions of the corn seed aid distribution program and to find out whether there were differences in the increase in production and farmer income before and after receiving corn seed assistance in Daena'a Village, Limboto Barat District. The study was conducted on 93 farmers spread over seven hamlets. The results showed that the farmers' perceptions of the corn seed aid distribution program in Daena'a Village, Limboto Barat District were in the Quite Satisfied category with a score of 53.23 (63.4%). This shows that the program for distribution of corn seed assistance is not optimal so that the level of farmer satisfaction is still in the quite satisfied category, because farmers' satisfaction with the corn seed program is still not fulfilled and is not accordance with what farmers expect. One of the reasons for the distribution of corn seed aid

is that it is not on time. There are differences in the increase in production and farmers' income before and after receiving corn seed assistance in Daena'a Village, Limboto Barat District, Gorontalo District.

Keywords: Perception of Farmers, Differences in Increased Production, Income

PENDAHULUAN

Pada tahun 1984, Indonesia mencapai status swasembada beras dengan produksi mencapai sekitar 25,8 juta ton, yang diakui oleh FAO sebagai pencapaian besar. Namun, status ini hanya bertahan sementara karena berbagai tantangan yang dihadapi. Produksi pertanian Indonesia saat ini sulit ditingkatkan karena tidak mampu mengejar tingkat konsumsi yang terus meningkat, sehingga impor berbagai komoditas pangan tidak dapat dihindari. Selain itu, perekonomian nasional menghadapi berbagai masalah seperti tekanan pasar bebas dunia, krisis ekonomi, perubahan iklim, dan bencana alam yang mengganggu stabilitas produksi pangan nasional. Tekanan-tekanan ini menyebabkan ketergantungan Indonesia pada impor pangan tetap tinggi, meskipun ada upaya untuk meningkatkan produksi domestik melalui berbagai program dan kebijakan pemerintah (Virgiani et al., 2023), upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional tidaklah ringan, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi, banyak persoalan mendasar yang harus diatasi seperti meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya akses permodalan serta belum optimalnya sistem perbenihan nasional.

Penggunaan benih unggul hingga saat ini belum dilakukan secara optimal oleh petani di Indonesia karena harga benih yang mahal dan seringkali sulit didapat. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), faktor utama yang menghambat penggunaan benih unggul adalah tingginya harga dan keterbatasan akses petani terhadap benih bermutu. Hanya sebagian kecil petani yang mampu membeli dan menggunakan benih unggul, yang mengakibatkan rendahnya produktivitas pertanian secara keseluruhan (Virgiani et al., 2023). Untuk mendorong penggunaan benih bermutu dan berlabel dari varietas unggul secara luas di tingkat petani, pemerintah telah memberikan bantuan benih sebagai salah satu kebijakan utama pembangunan pertanian. Kebijakan ini telah dilaksanakan sejak tahun 1986, mencakup subsidi untuk benih padi, kedelai, dan jagung, serta berubah cakupan dan besaran dari waktu ke waktu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui adopsi teknologi benih unggul. Penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan benih bersertifikat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara signifikan, meskipun masih ada kendala seperti harga dan aksesibilitas benih yang perlu diatasi (Kartika, 2023; Palobo, 2019; Rahardjo et al., 2018)

Departemen Pertanian meluncurkan salah satu program pembangunan program Subsidi Benih Jagung yang dilaksanakan pada tahun 2006 dan dilanjutkan pada tahun 2008. Program ini diluncurkan atas dasar kurangnya produksi sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama untuk bahan pakan ternak dan bahan baku industri lainnya. Untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri ini, Indonesia masih mengimpor dari negara lain. Menurut Badan Pusat Statistik, impor jagung pada Desember 2023, volume impor jagung Indonesia mencapai 223,62 ribu ton, ini disebabkan oleh kebutuhan jagung untuk pakan ternak yang terus meningkat (Badan Pusat Statistik, 2023)

Peluang peningkatan produksi jagung dalam negeri masih sangat besar terutama melalui peningkatan produktivitas dengan menggunakan benih bermutu dan varietas unggul serta perluasan areal tanam. Tingkat penggunaan benih bermutu dari varietas unggul saat ini baru mencapai 28 persen, bila penggunaan benih bermutu ditingkatkan, diharapkan adanya peningkatan produktivitas jagung di dalam negeri. Potensi areal untuk pengembangan jagung tersedia cukup luas, yaitu 20,5 juta hektar sedangkan luas pertanaman jagung saat ini baru mencapai 3,6 juta hektar (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2006). Pemberian bantuan benih bermutu pada daerah perluasan tanaman jagung yang selama ini belum menggunakan benih bermutu dari varietas unggul diharapkan dapat meningkatkan produksi jagung nasional (Mayrowani, 2008)

Produksi jagung di Provinsi Gorontalo menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data terbaru, produksi jagung pada tahun 2023 mencapai 1,8 juta ton, meningkat drastis dari 605.781 ton pada tahun 2011. Peningkatan ini merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung sektor pertanian di Provinsi tersebut. Salah satu langkah penting yang diambil oleh pemerintah adalah alokasi bantuan benih jagung senilai Rp 65,61 miliar untuk luas lahan 69.660 hektar di Gorontalo. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani jagung di wilayah tersebut dan memastikan ketersediaan benih berkualitas tinggi. Selain itu, peningkatan produksi juga didorong oleh penggunaan varietas jagung unggul dan penerapan teknologi pertanian modern yang lebih efisien (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023). Penyebab instabilitas produksi yaitu terjadinya banyak faktor, di antaranya iklim yang cenderung

tidak menentu, di mana hal ini ditandai dengan pergeseran musim, baik, musim hujan dan musim kemarau. Intensitas pergeseran musim yang makin meningkat sangat nyata pengaruhnya terhadap produksi tanaman, sebagai akibat dari penurunan luas tanam, luas panen, dan hasil. Pertumbuhan dan produksi jagung banyak dipengaruhi oleh faktor yang mempunyai sistem sangat kompleks, perubahan iklim, terutama suhu dan curah hujan, berdampak signifikan (Hatfield & Dold, 2018). Tujuan dari program bantuan benih jagung adalah untuk meningkatkan luas pertanam jagung, produktivitas dan produksi jagung, kesempatan kerja dan pendapatan petani, mendorong berkembangnya industri benih jagung nasional dan industri pakan serta pangan berbahan baku jagung, serta mendukung upaya swasembada jagung sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa program bantuan benih dan pupuk dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan petani jagung dan mengurangi biaya input, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan produksi jagung. (Latif & Mustani, 2020)

Pemerintah harus lebih meningkatkan program-program bantuan benih yang lebih efektif untuk menyelamatkan bangsa dari kelaparan, kemiskinan, dan ketergantungan dari luar negeri. Pemerintah juga harus lebih bersungguh-sungguh untuk meningkatkan perkembangan dan produksi usaha pertanian, agar perkembangan produktivitas usaha pertanian di masa mendatang akan menjadi lebih baik dan semakin penting, serta dapat menciptakan swasembada yang berkelanjutan.

Desa Daena'a merupakan salah satu Desa tertua yang berada di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dengan jumlah penduduk sekitar 3.504 jiwa, yang tersebar di 7 Dusun dengan luas Wilayah 12.000 Ha. Di Desa tersebut memiliki 1.250 orang petani jagung, dengan luas lahan garapan 800 Ha. Dari pembahasan diatas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu dampak program penyaluran bantuan benih jagung. Bagaimana persepsi kepuasan petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung dan apakah ada perbedaan peningkatan produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2021 di Desa Daena'a Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni dengan metode wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait, penyebaran kuisioner dan studi literatur. Data primer didapat melalui

wawancara langsung dengan responden dengan harapan agar peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai karakteristik responden, serta tanggapan respon terhadap program penyaluran bantuan benih jagung. Pengumpulan data dengan cara ini akan dibantu menggunakan kuisioner yang berisikan daftar-daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penggunaan kuisioner bermanfaat sebagai pemandu agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknis penggunaan atau pengisian kuisioner oleh responden akan dipandu oleh peneliti. Data sekunder yang akan dikumpulkan meliputi perkembangan pelaksanaan program bantuan bibit, mekanisme proses penyaluran bibit dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Daena'a Kecamatan Limboto Barat. Berdasarkan data awal yang diperoleh, populasi petani berjumlah 1,250 orang yang tersebar di 7 dusun. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin. Dengan tingkat galat yang ditetapkan sebesar 10%, diperoleh ukuran sampel sebanyak 93 orang petani. Tingkat galat 10% ini berarti bahwa hasil penelitian dapat memiliki kesalahan sebesar 10%, yang masih dianggap dapat diterima untuk mencapai hasil yang akurat dan representatif. Oleh karena itu, pengambilan sampel sebanyak 93 orang dari populasi 1,250 petani diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai persepsi dan kondisi mereka terkait program penyaluran bantuan benih jagung. Pengambilan sampel masing-masing sampel tiap Dusun dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi *proportional sampling* (Nazir. Moh, 2014)

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung. Variabel persepsi kepuasan petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung diukur dengan parameter sebagai berikut:

Variabel persepsi petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung. Kategorisasi skor dengan membagi tiga indikator yaitu 1 = Puas, 2 = Cukup Puas dan 3 = Tidak Puas.

Teknik pengukuran pada variabel penelitian yaitu sebagai berikut: Variabel persepsi petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung. Diukur dengan menjumlahkan skor yang diperoleh. Hasil skorsing pada variabel diindeks pada kisaran 0-100. data berskala ordinal (skor) menjadi data berskala interval menggunakan

formulasi dari (Sumardjo, 1999) yaitu :

$$\frac{\text{Nilai Skor Aktual} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}} \times 100$$

Data yang telah ditransformasikan kemudian dikategorikan menjadi tiga kelas yaitu tidak puas (skor 66,8 - 100), cukup puas (skor 33,4 – 66,7) dan tidak puas (skor 0 – 33,3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t dependent dan di analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dependent. Uji t dependent adalah cara untuk mengetahui apakah dua set data yang berhubungan memiliki perbedaan yang signifikan. Anda membandingkan hasil rata-rata perbedaan dengan standar deviasinya, lalu menentukan apakah perbedaan itu cukup besar untuk dianggap signifikan.

Rumus untuk menghitung statistik t dalam uji t dependent adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}$$

Di mana:

- $\bar{d}$ = rata-rata dari perbedaan pasangan data
- s_d = standar deviasi dari perbedaan pasangan data
- n = jumlah pasangan data

Hipotesis dari uji t dependent :

Ho = ada perbedaan peningkatan produksi dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung

Ha = Tidak ada perbedaan peningkatan produksi dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung

Kriteria :

- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika nilai probabilita > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Kepuasan Petani Terhadap Program Penyaluran Bantuan

Persepsi kepuasan petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung di Desa Daena'a Kecamatan Limboto Barat berada pada kategori Cukup Puas yaitu dengan skor 53,23 (63,4%). Hal ini menunjukkan bahwa program penyaluran bantuan

benih jagung belum optimal sehingga tingkat kepuasan petani masih dalam kategori cukup puas terhadap program bantuan benih jagung yang diberikan oleh pemerintah.

Persepsi kepuasan petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung di Desa Daena'a Kecamatan Limboto Barat masih berada dalam kategori cukup puas yang artinya kepuasan petani terhadap program penyaluran bantuan benih masih ada yang belum terpenuhi dan belum sesuai dengan apa yang petani inginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi petani terhadap program penyaluran bantuan benih jagung di Desa Daena'a semua petani mengatakan bahwa waktu penyaluran bantuan benih jagung tidak tepat waktu, selalu meleset dari jadwal penyaluran yang telah disepakati bersama. Sebagian petani mengatakan tidak puas dengan program penyaluran bantuan benih jagung karena ada varietas benih yang tidak sesuai dengan varietas benih yang diharapkan oleh petani, sehingga mengakibatkan tidak adanya peningkatan produksi jagung. Bahkan ada beberapa produksi jagung petani yang tidak mengalami peningkatan justru mengalami penurunan, otomatis berdampak pada pendapatan petani jagung.

Pada Tabel 1 Dapat dijelaskan bahwa persepsi kepuasan petani pada kategori tidak puas yakni berjumlah 24 orang (25,8%) dan persepsi petani dalam kategori cukup puas yaitu berjumlah 59 orang (63,4%). Alasan petani yang mengatakan cukup puas dengan adanya program penyaluran bantuan benih jagung, yaitu mereka mengatakan bahwa untuk varietas benih dan jumlah benih sesuai dengan apa yang diharapkan, petani yang mengatakan cukup puas terhadap penyaluran bantuan benih jagung tersebut, karena para petani tersebut tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk membeli benih jagung. Petani yang mengatakan puas terhadap program penyaluran bantuan benih jagung , yaitu berjumlah 10 orang (10,8%). Alasan petani yang mengatakan puas terhadap program penyaluran bantuan benih jagung, karena dilihat dari jumlah benih dan varietas benih sesuai dengan yang diharapkan petani, serta berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani. Meskipun penyaluran bantuan benih jagung tidak tepat waktu tetapi petani merasa puas dengan adanya program penyaluran bantuan benih jagung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2017) bahwa petani cukup puas terhadap benih. Hal ini menunjukkan bahawa penggunaan benih perlu ditingkatkan. (Rozi, 2018) mengatakan bahwa tingkat persepsi petani terhadap program bantuan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari instrumen motivasi, kepentingan, pengalaman, harapan, kualitas benih serta dampak positif dan negatif dari benih bantuan. Untuk

melihat persepsi kepuasan petani dalam program penyaluran bantuan benih jagung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Kepuasan Petani Terhadap Program Bntuan Benih Jagung

Persepsi Kepuasan	Jumlah (Orang)	Presentase (100%)
Persepsi Kepuasan:		
a. 0-33,33 (Tidak Puas)	24	25,8
b. 33,4-66,7 (Cukup Puas)	59	63,4
c. 66,8-100,0 (Puas)	10	10,8
Jumlah	93	100
	Rataan = 53,23	

Sumber : Data Primer (2021)

Perbedaan Peningkatan Produksi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Benih Jagung

Diketahui perbedaan peningkatan hasil produksi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung, dari hasil produksi rata-rata sebelum menerima bantuan benih jagung pada tahun 2017 yaitu berjumlah 1708,60 Kg kemudian hasil produksi jagung naik setelah petani menerima bantuan benih jagung pada tahun 2019 yaitu 2047,31 Kg. Hal ini terjadi karena sebelum menerima bantuan benih jagung, petani hanya mampu membeli benih dengan jumlah yang sedikit serta kualitas yang rendah. Karena perlu diketahui semakin bagus kualitas benih semakin tinggi pula harganya, maka hal ini juga bisa berdampak pada produktivitas jagung. Berbeda dengan setelah menerima bantuan benih jagung, petani tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk membeli benih, karena pemerintah telah memberikan bantuan benih jagung secara gratis dengan kualitas dan jumlah benih yang bagus dan sesuai dengan keinginan petani.

Untuk melihat apakah ada perbedaan peningkatan produksi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung maka akan di uji menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh Singnifikan = 0,001 artinya secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan produksi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asaad, 2017) bahwa ada perbedaan yang nyata antara peningkatan produksi usahatani sesudah dan sebelum program, dan perbedaannya positif yaitu produksi uasahatani sesudah program lebih besar dibandingkan dengan produksi sebelum program. Perbedaan peningkatan produksi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perbedaan Peningkatan Produksi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan

Produksi	Mean	Standar Deviasi	Singnifikan
Sebelum	1708,60	804,965	0,001
Sesudah	2047,31	1243,622	

Sumber : Data Primer (2021)

Perbedaan Pendapatan Sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung

Diketahui ada perbedaan hasil pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung, dari hasil pendapatan sebelum menerima bantuan benih jagung pada tahun 2017 yaitu berjumlah Rp.3.430.000,00 kemudian hasil pendapatan jagung naik setelah petani menerima bantuan benih jagung pada tahun 2019 yaitu Rp.58.626.007,00. Hal ini terjadi karena biaya yang dikeluarkan petani sebelum menerima bantuan benih jagung lebih besar dibandingkan dengan biaya pada saat petani menerima bantuan benih jagung, sebelum menerima bantuan benih jagung, petani mengeluarkan biaya untuk membeli benih. Sedangkan pada saat menerima bantuan benih jagung, petani tidak lagi mengeluarkan biaya untuk membeli benih, karena petani mendapatkan benih secara gratis dari pemerintah. Kualitas benih dan jumlah benihnya pun sesuai dengan yang diinginkan oleh petani.

Untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung, maka akan di uji menggunakan uji t. Hasil uji T diperoleh Singnifikan = 0,001 artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung. Sejalan dengan penelitian (Asaad, 2017) bahwa ada perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani sesudah dan sebelum program, dan perbedaannya juga positif yaitu pendapatan usahatani sesudah program lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani sebelum program.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dampak program penyaluran bantuan benih jagung di Desa Daena'a, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi petani terhadap program bantuan benih jagung berada pada kategori Cukup Puas dengan skor 53,23 (63,4%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini memberikan manfaat bagi petani, masih ada beberapa aspek yang belum optimal, seperti ketepatan waktu penyaluran benih, kualitas benih yang disalurkan, dan

distribusi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan benih jagung, di mana produksi jagung meningkat dari 170.860 kg menjadi 204.731 kg, dan pendapatan petani meningkat dari Rp343.000.000 menjadi Rp586.260.075.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program bantuan benih jagung. Pertama, pemerintah perlu memastikan bahwa penyaluran benih dilakukan tepat waktu sesuai dengan musim tanam, untuk mengoptimalkan hasil panen. Kedua, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas benih yang disalurkan, memastikan bahwa benih tersebut sesuai dengan kebutuhan dan preferensi petani. Ketiga, menyediakan pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif bagi petani mengenai teknik budidaya jagung yang baik dan benar, termasuk penggunaan benih unggul. Keempat, implementasi program harus disertai dengan monitoring dan evaluasi yang kontinu untuk menilai kinerja program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Terakhir, selain bantuan benih, perlu ada upaya untuk memfasilitasi akses petani ke pasar yang lebih luas untuk menjual hasil panennya dengan harga yang lebih baik. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan program penyaluran bantuan benih jagung dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi peningkatan produksi dan kesejahteraan petani di Desa Daena'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. (2017). Preferensi Dan Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Jenis Ciherang Di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh .
- Asaad, M. (2017). Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).
- Badan Pusat Statistik. (2023). Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor Desember 2023. Bps.Go.Id.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. (2006). Percepatan Pengembangan Kawasan Agribisnis Jagung tahun 2006.

- Hatfield, J. L., & Dold, C. (2018). Climate Change Impacts on Corn Phenology and Productivity. In *Corn - Production and Human Health in Changing Climate*. InTech. <https://doi.org/10.5772/intechopen.76933>
- Kartika, K. (2023). Penyuluhan penggunaan benih bermutu dan bersertifikat di payabenua mendo barat kabupaten bangka. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.91-95.2023>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). Menko Perekonomian lepas ekspor jagung 23 ribu ton dari Gorontalo. [Antar\[https://Www.Antaranews.Com/Berita/2426597/Menko-Perekonomian-Lepas-Ekspor-Jagung-23-Ribu-Ton-Dari-Gorontalo\]\(https://www.antaranews.com/berita/2426597/menko-perekonomian-lepas-ekspor-jagung-23-ribu-ton-dari-gorontalo\)](https://www.antaranews.com/berita/2426597/menko-perekonomian-lepas-ekspor-jagung-23-ribu-ton-dari-gorontalo).
- Latif, A., & Mustani, M. (2020). Analysis Of Seed and Fertilizer Assistance Programs On Improving Corn Farmers. *Gorontalo Development Review*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32662/golder.v3i1.735>
- Mayrowani, H. (2008). Evaluasi Kebijakan Subsidi Benih Jagung Kasus Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan (Vol. 6, Issue 3).
- Nazir. Moh. (2014). Metode penelitian (10th ed.). Ghalia Indonesia.
- Palobo, F. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering Di Merauke, Papua. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i1.30112>
- Rahardjo, Y. P., Basrum, B., & Djatna, T. (2018). Analysis and Design of the Digital Rice Certification System as a Seed Breeder Marketplace and Varieties Adopt Improvement. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7(3), 143–152. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.03.2>
- Rozi, F. (2018). Dampak Bantuan Benih Terhadap Produksi Jagung (*Zea mays* L). (Studi Kasus : Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. . Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Sumardjo. (1999). Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani: Kasus di Provinsi Jawa Barat [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor.

Virgiani, V., Hadiano, A., & Dewi Raswatie, F. (2023). Analisis Capaian Program Swasembada Beras di Pulau Jawa. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i2.51682>